

BAB II

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Kegiatan pariwisata menjadi penting bagi perekonomian di Indonesia. Kontribusi sektor ekonomi dalam beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pariwisata pada total ekspor barang dan jasa yang meningkat dari 10% di tahun 2005 menjadi 17% di tahun 2012. Peningkatan sektor pariwisata tersebut harus diikuti dengan kemampuan akomodasi bagi wisatawan baik lokal maupun manca negara, salah satunya hotel resort.

Untuk mengetahui jenis kegiatan yang diakomodasi dalam resort sebagai bagian dari kegiatan pariwisata maka perlu diketahui terlebih dahulu terkait kegiatan pariwisata. Kegiatan Pariwisata menurut *The world Tourism Organization* (UNWTO) pariwisata adalah fenomena atau peristiwa sosial, budaya, dan ekonomi yang memerlukan pergerakan orang ke nenagara atau tempat di luar lingkungan biasa mereka untuk tujuan profesional, pribadi, hingga bisnis (UNWTO, 2007).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dijelaskan juga dalam pasal 3 kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

2.1.2 Jenis Pariwisata

Industri pariwisata semakin mengalami peningkatan dan perluasan seiring dengan kemajuan industri di era modern. Menurut Fandeli (1995:3), pariwisata menurut daya tariknya dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Daya Tarik Alam

Daya tarik alam muncul pada destinasi wisata yang memiliki keunikan pada sektor alamnya yang masih alami. Contoh daya tarik alam pada objek destinasi seperti gunung, lembah, goa, air terjun, hutan, pantai, dan laut.

2. Daya Tarik Budaya

Budaya menjadi daya tarik yang sering muncul pada daerah yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya yang tetap eksis karena tradisi dan ikatan sosial budaya yang kuat seperti Kraton Yogyakarta, Kasultanan Solo, Kampung Adat Toraja, Kampung Adat Banten, Kraton Kasepuhan Cirebon, dan objek-objek lainnya

3. Daya Tarik Minat Khusus

Daya tarik khusus biasanya memiliki lingkup atau pasar wisatawannya sendiri yang cenderung terkhusus seperti minat terhadap olahraga, wisata kuliner, wisata rohani, dan jeis-jenis kegiatan lainnya.

Alasan wisatawan mengunjungi tempat wisata biasanya didasari atas motif yang ada dari setiap jenis pariwisata. Setiap penyelenggara wisata perlu memahami akan motif dan jenis pariwisata yang diakomodasi untuk menghadirkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan untuk menjalankan promosi. Menurut Pendit (1994:14), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal secara luas yaitu:

1. Wisata Budaya
2. Wisata Kesehatan
3. Wisata Olahraga
4. Wisata Komersial
5. Wisata Industri
6. Wisata Bahari
7. Wisata Cagar Alam
8. Wisata Bulan Madu

2.1.3 Prinsip Pariwisata

Dalam pengembangan objek pariwisata, terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan menurut Muttaqin, Purwanto, & Rufiqo (2011) sebagai berikut:

1. Atraksi

Atraksi dalam prinsip ini adalah aset yang dapat berupa kekayaan alam hingga benda budaya yang disuguhkan kepada pengunjung.

2. Akomodasi

Akomodasi dalam prinsip ini adalah pelayanan fasilitas umum dan pendukung yang bertujuan memberi kenyamanan untuk para pengunjung di tempat wisata seperti jaringan seluler, restoran, air bersih, akomodasi penginapan, restoran, cafe, dan sebagainya.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam prinsip ini adalah penyediaan infrastruktur yang mendukung untuk pengunjung mencapai tujuan, yaitu destinasi wisata. Infrastruktur tersebut dapat berupa jalan, bandara, dan fasilitas transportasi umum lainnya.

2.2 Tinjauan Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul 2021 – 2026

2.2.1 Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul 2021 – 2026

Renstra atau Rencana Strategi adalah dokumen yang berisi perencanaan daerah untuk jangka waktu 5 tahun ke depan. Dalam hal ini adalah Renstra Kabupaten Gunung Kidul untuk periode 2021-2026. Renstra Dinas Pariwisata ini berisi terkait penjabaran strategi dan pedoman kerja pemerintah daerah Kabupaten Gunung Kidul dalam mengembangkan potensi pariwisata Gunung Kidul.

Dalam Renstra terkait ditelaah RTRW Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2010-2030 yang berisi tentang strategi pemanfaatan peluang pengembangan bidang kepariwisataan pada pasal 11 sebagai berikut:

1. Mengembangkan kawasan peruntukan pariwisata yang mendukung terwujudnya daerah tujuan wisata unggulan dengan orientasi penyediaan fasilitas pelayanan pada ekowisata, agrowisata, desa wisata dengan obyek wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus secara terpadu;
2. Mengembangkan dan mengoptimalkan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil melalui pemanfaatan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil untuk perikanan budi daya perairan/laut, kepariwisataan, usaha penangkapan ikan, dan industri perikanan, serta kegiatan budi daya lainnya secara terpadu dan lestari pada zona pengembangan serta menjaga keberadaan zona konservasi.

Pengembangan pariwisata pada kawasan pesisir pantai Kabupaten Gunung Kidul diatur lebih lanjut dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2014-2025. Pada pasal 20 disebutkan klasifikasi Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) yang dibagi menjadi 6 KSP dengan 3 diantaranya terkait dengan kawasan pesisir pantai sebagai berikut:

1. KSP 1, Pembangunan DTW unggulan alam pantai dengan pendukung wisata budaya dengan cakupan DTW sebagai berikut:

- Pantai Parangendog,
- Pantai Watu Gupit,
- Pantai Bekah,
- Pantai Grigak,
- Pantai Gesing,
- Pantai Ngungguh,
- Pantai Ngedan,
- Pantai Nguyahan,
- Pantai Ngobaran,
- Pantai Ngrenehan,
- Pantai Torohudan,
- Goa Langse,
- Goa Cerme,
- Pesanggrahan Gembirowati,
- Wonongobaran,
- Pertapaan Kembang Lampir,
- Sendang Beji,
- Cupu Panjolo,
- Hutan Wisata Turunan.

2. KSP 2, Pembangunan DTW unggulan alam pantai dengan pendukung wisata kuliner

- Pantai Baron,
- Pantai Kukup,
- Pantai Sepanjang,
- Pantai Sanglen,
- Pantai Watu Kodok,
- Pantai Drini,
- Pantai Sarangan,
- Pantai Krakal,
- Pantai Slili,
- Pantai Sadranan,
- Pantai Watu Lawang,
- Pantai Ngandong,
- Pantai Sundak,
- Pantai Somandeng,

- Pantai Pulang Sawal,
 - Pantai Potunggal,
 - Baron Agro Forestry Technopark,
 - Goa Maria Tritis.
3. KSP 3, Pembangunan DTW unggulan alam pantai dengan pendukung wisata pendidikan
- Pantai Timang,
 - Pantai Jogan,
 - Pantai Siung,
 - Pantai Wediombo,
 - Pantai Jungwok,
 - Pantai Sadeng,
 - Pantai Pulau Kalong,
 - Bengawan Solo Purba,
 - Taman Keanekaragaman Hayati Bajo,
 - Taman Keanekaragaman Hayati Koesnadi Hardjasoemantri,
 - Goa Senen,
 - Gunung Batur.

2.3 Tinjauan Umum Hotel Resort

2.3.1 Definisi Hotel Resort

Di Indonesia, menurut Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/1988, resort adalah akomodasi yang memiliki fasilitas lengkap yang mendukung aktivitas rekreasional seperti kolam renang, pusat perbelanjaan, dan taman bermain.

Menurut Mill (2002), resort adalah tempat dimana orang pergi untuk berekreasi. Resort dapat berupa yang sederhana hingga mewah dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga hingga kebutuhan bisnis.

Sementara itu menurut Marlina (2008) resort adalah akomodasi yang berada di lokasi dengan pemandangan alam yang indah. Resort menawarkan fasilitas rekreasi dan memenuhi kebutuhan pengunjung dengan menyediakan pengalaman unik dan berbeda dari akomodasi lainnya

Dari definisi-definisi menurut peraturan dan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa resort merupakan tempat yang mengakomodasi pengguna dengan tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan tetapi juga fasilitas rekreasional yang

biasnya memanfaatkan pemandangan alam dan kebudayaan sekitarnya untuk memberikan pengalaman liburan yang unik.

Hotel resort memiliki karakteristik yang membedakan dengan akomodasi lain. Menurut Kurniasih (2009), resort memiliki 4 karakteristik utama yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi

Hotel resort biasanya berlokasi di kawasan dengan pemandangan pegunungan, lautan, danau, dan tempat wisata yang indah, jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota, lalu lintas, dan kebisingan. Untuk hotel resort, kedekatan dengan tempat wisata utama dan ketersediaan aktivitas rekreasi merupakan persyaratan pasar utama dan juga mempengaruhi harga sewa kamar.

2. Fasilitas

Untuk memenuhi keinginan pengunjung untuk bersantai dan bersenang-senang selama menginap, baik fasilitas utama maupun fasilitas rekreasi dalam dan luar ruangan harus disediakan. Fasilitas utama hotel adalah berbagai jenis kamar tidur yang merupakan area privat. Fasilitas dalam ruangan yang lengkap termasuk ballroom, restoran yang buka sepanjang hari, gym, dan spa. Fasilitas rekreasi luar ruangan meliputi kolam renang, lapangan tenis, jalur jogging, lansekap, dan banyak lagi.

3. Segmen Pasar

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hotel resort adalah suatu bangunan yang menyediakan akomodasi dan fasilitas di suatu daerah tujuan wisata. Para tamu hotel menyasar wisatawan yang datang untuk menikmati waktu luang dan pergi berlibur, melupakan pekerjaan sehari-hari yang membosankan. Perlunya fasilitas hotel yang dapat memenuhi kebutuhan para tamu untuk menginap dan bersenang-senang.

4. Suasana dan Arsitektur

Tamu hotel resort cenderung mencari suasana baru pada lingkungan taman (landscape) dan bangunan hotel yang unik (arsitektur). Suasana dan ruang baru akan mengembalikan semangat dalam menjalani hidup para tamu.

2.3.2 Klasifikasi Bintang Hotel Resort

Menurut Direktorat Jendral Pariwisata no.14/U/II/1988, Jenis hotel berbintang dibagi menjadi 5 kelas dengan kriteria sebagai berikut :

Jenis Fasilitas	*****	****	***	**	*
Kamar Tidur	Min. 100	Min. 50	Min. 30	Min. 20	Min. 15
Suite	4 kamar	3 kamar	2 kamar	1 kamar	-
Luas kamar	20-28 m ²	18-28 m ²	18-26 m ²	18-24 m ²	18-20 m ²
Luas kamar Suite	52 m ²	48 m ²	48 m ²	44 m ²	20 m ²
Ruang Makan	Min. 2	Min. 2	Min. 2	Min. 2	Min. 1
Restaurant & Bar	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 1	*tidak wajib
Function Room	Min. 1 dan pre-function room	Min. 1 dan pre-function room	Min. 1 dan pre-function room	-	-
Rekreasi & Olahraga	Kolam renang dan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Min. 1 sarana
Ruang yang disewakan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan
Lounge	Wajib	Wajib	Wajib	-	-
Taman	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib

Gambar 2. 1

Sumber: Direktorat Jendral Pariwisata no.14/U/II/1988

2.3.3 Definisi Beach Hotel Resort

Resort pantai adalah jenis akomodasi yang terletak di dekat pantai atau laut yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman istirahat dan relaksasi bagi para tamu. Resort-resort ini biasanya menawarkan berbagai fasilitas dan layanan untuk mendukung aktivitas pantai, termasuk olahraga air, kolam renang, spa, dan restoran dengan pemandangan laut.

Selain menyediakan akomodasi, Beach Resort menciptakan suasana nyaman yang selaras dengan alam sekitar sehingga memungkinkan Anda menikmati keindahan alam seperti matahari terbenam dan suara deburan ombak. Banyak di antaranya yang memiliki area relaksasi, taman, dan akses langsung ke pantai, menjadikannya sempurna bagi wisatawan yang mencari liburan santai di

tepi laut. Fasilitas rekreasi yang ditawarkan juga umumnya disesuaikan dengan keadaan lingkungan.

2.4 Studi Preseden Resort

2.4.1 Ulaman Resort; Bali



Gambar 2. 2
Sumber: Ulamanbali.com



Gambar 2. 3
Sumber: Ulamanbali.com

Ulaman Resort berlokasi di Jalan Ulaman, Buwit, Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Resort ini mengusung konsep eco resort dengan pendekatan arsitektur biofilik yang muncul pada beberapa elemen dalam resort.

Hubungan antara manusia terasa sangat kuat pada resort ini, hal ini dapat dilihat pada penggunaan material bangunan yang menggunakan material alami yaitu bambu dengan bentuk yang cenderung mengikuti alam tanpa sudut-sudut yang dramatis.

Desain dari setiap hunian dan fasilitasnya yang cenderung terbuka meningkatkan konektivitas antara manusia dengan alam dengan tetap memperhatikan faktor kenyamanan dan keamanan pengguna.

Terdapat lansekap baik yang berupa taman pasif, taman aktif, dan kebun organik. Lansekap ini secara tidak langsung mengundang rasa penasaran pengguna untuk menjelajah alam yang ada pada kawasan resort.

Pengalaman dengan alam juga hadir lewat fisik maupun non fisik seperti hunian yang terkoneksi langsung dengan kolam yang dapat dirasakan secara fisik dan non fisik lewat gemercik air yang muncul. Penggunaan tanaman aromatik juga berperan untuk meningkatkan konektivitas antara manusia dengan alam.

Fasilitas yang ditawarkan ada gym indoor, yoga and spa area, tennis court, dan fasilitas yang mewadahi untuk spiritual healing. Pada Ulaman Resort, terdapat 6 kelas akomodasi sebagai berikut:

1. *Lake Villa*



Gambar 2. 4
Sumber: Ulamanbali.com



Gambar 2. 5
Sumber: Ulamanbali.com

Akomodasi ini memiliki luas 52 m2 untuk 3 orang dengan total 4 unit. Menawarkan akomodasi apung yang tenang dengan akses langsung ke *bio-filtered lake* yang penuh dengan ikan koi. Desain ruang memadukan elemen tropis dengan elemen alam seperti penggunaan kayu dan tone warna yang hangat.

Fasilitas yang ditawarkan seperti kasur king-size, bathtub, dek teras untuk berjemur, *hanging net* diatas *bio-filtered lake*, dan akses langsung menuju *bio-filtered lake*.

2. Cocoon Upper Deluxe



Gambar 2. 6
Sumber: Ulamabali.com



Gambar 2. 7
Sumber: Ulamabali.com

Akomodasi ini memiliki luas 72 m2 untuk 2 orang dengan total 2 unit. Menawarkan akomodasi yang menyerupai kepompong di atas pohon.

Fasilitas yang ditawarkan seperti kasur king-size, bathtub, balkon pribadi, dan *hanging chair*.

3. Sky Villa



Gambar 2. 8
Sumber: Ulananbali.com



Gambar 2. 9
Sumber: Ulananbali.com

Akomodasi ini memiliki luas 64 m² untuk 3 orang dengan total 4 unit. Menawarkan akomodasi dengan ketinggian 9 meter dari tanah yang dapat diakses lewat terowongan bambu. Keunggulan dari akomodasi ini adalah pemandangan 180 derajat dan pencahayaan alami yang didapatkan menghasilkan ambient yang tenang.

Fasilitas yang ditawarkan seperti kasur king-size, bathtub, dan balkon langit.

4. *One Bedroom Villa with Pool*



Gambar 2. 10
Sumber: Ulananbali.com



Gambar 2. 11
Sumber: Ulananbali.com

Akomodasi ini memiliki luas 70 m² untuk 2 orang dengan total 8 unit. Menawarkan akomodasi yang lebih privat dengan kolam dan taman pribadi. Berbeda dengan akomodasi sebelumnya, akomodasi ini menggunakan dinding tanah liat (*rammed earth*)

Fasilitas yang ditawarkan seperti kasur king-size, bathtub, teras dek berjemur, *daybed*, *hanging chair*, dan *private pool*.

5. *Grand Lagoon Villa with Pool*



Gambar 2. 12
Sumber: Ulananbali.com



Gambar 2. 13
Sumber: Ulananbali.com

Akomodasi ini memiliki luas 148 m² untuk 2 orang dengan total 1 unit. Menawarkan akomodasi yang lebih eksklusif dengan pemandangan hutan ulaman dan dikelilingi dengan hamparan sawah dan kolam pribadi

Fasilitas yang ditawarkan seperti kasur king-size, bathtub, teras dek berjemur, *daybed*, ruang makan, ruang tamu, *kitchen set* dan *private pool*.

6. *Deluxe Suite*



Gambar 2. 14
Sumber: Ulananbali.com



Gambar 2. 15
Sumber: Ulananbali.com

Akomodasi ini memiliki luas 153 m2 untuk 2 orang dengan total 1 unit. Menawarkan akomodasi yang lebih eksklusif dengan pemandangan hutan ulaman dan dikelilingi dengan hamparan sawah dan kolam pribadi

Fasilitas yang ditawarkan seperti kasur king-size, bathtub, teras pribadi, *daybed*, *hanging bed*, dan *rounded lounge window*.

2.4.2 Ama Awa Resort; Gunung Kidul



*Gambar 2. 16 & Gambar 2. 17
Sumber: Google.com*

Ama Awa Resort adalah salah satu resort baru yang masih dalam tahap pengajuan untuk kelas tingkat pelayanan bintang 3. Berlokasi di Jl. Ke Puncak Tim., Rejosari, Kemadang, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tapak yang dijadikan lokasi resort berada diatas bukit (bukan bagian bentanf karst) tertinggi di area tersebut sehingga view menuju laut menjadi optimal. Lokasinya berada 220 meter dari pantai mbuluk. Penataan unit kamar menyesuaikan dengan kondisi eksisting tapak dengan meminimalisir cut & fill dan memperthankan vegetasi eksisting sehingga jalur yang terbentuk menjadi alami menimbulkan rasa penasaran bagi pengunjung untuk menjelajah area resort



*Gambar 2. 18 & Gambar 2. 19
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Tidak hanya menyesuaikan dengan unsur alam yang sudah ada, tetapi dalam desainnya turut membawa dan memasukkan unsur alam kedalam ruang berupa penggunaan material alami dan yang banyak ada di sekitar seperti bebatuan kapur dan atap yang menggunakan daun lontar yang dikeringkan. Struktur utama bangunan menggunakan kombinasi antara beton dan kayu dengan dominasi unsur kayu pada struktur yang diekspos di dalam ruang (interior).

Unit yang ditata menyesuaikan kondisi eksisting memberikan koneksi visual dan non-visual antara pengunjung dengan alam di area tapak.

Total unit kamar pada resort ini adalah 15 unit cottage yang terdiri dari tipe deluxe ocean view berjumlah 4 unit, Standart berjumlah 2 unit, & Tipe Family berjumlah 9 unit dengan maksimal kapasitas kamar 4 orang. Fasilitas yang ditawarkan adalah berupa restaurant, sharing pool, private beach, dan multifunction area.

2.4.3 Queen of The South Resort; Gunung Kidul (Lanjut Survey)



*Gambar 2. 20, Gambar 2. 21, & Gambar 2. 22
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Queen of The South Resort adalah salah satu resort dengan kelas pelayanan bintang 4 di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Resort ini berlokasi di Komplek Kawasan Wisata, Pantai, Parangtritis, Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam resort ini menyediakan 3 jenis kamar yaitu **standart, cottage, dan presidential suite**. Untuk jumlah kamar saat ini yaitu **75 unit kamar** yang terdiri dari **48 kamar kelas standart, 26 kamar kelas cottage, dan 1 unit presidential suite**.

Fasilitas yang ditawarkan resort ini dapat terbilang cukup spesial dengan adanya private beach yang hanya dapat diakses oleh tamu dari resort. Selain itu juga terdapat infinity pool, restaurant, pusat kebugaran, dan travel unit untuk mengelilingi objek wisata di Gunung Kidul.

2.4.4 Novus Jiva Anyer Villa, Resort, and Spa; Anyer



Gambar 2. 23

Sumber: Novushotels.com

NovusJiva Anyer Villa, Resort, & Spa adalah sebuah hotel resort bintang 4 yang berlokasi di Jalan Raya Anyer-Sirih Pasauran, Cinangka, Serang, Banten.

Resort ini berada pada ketinggian 32 meter diatas permukaan laut dengan lokasi yang berad di pesisir pantai dan berada di ujung barat Pulau Jawa, membuat resort ini memiliki view ke arah selat sunda dan juga view mengarah ke Gunung Karang. Potensi view ini direspon dengan baik dengan membuat massa bangunan utama berbentuk kurva yang memberikan pengalaman yang pberagam untuk setiap unit akomodasinya

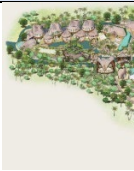
Memanfaatkan lokasi dibangunnya, fasilitas yang dihadirkan juga turut menyesuaikan. Fasilitas yang dihdirkan berupa infinity pool yang dikelilingi kebun tropical dan view mengarah ke laut, Seashell venue yang mengara ke laut sebagai venue pernikahan, akses langsung ke pesisir pantai, fasilitas MICE, lounge di lantai tengah dan rooftop, dan failitas wellnes Daiva Spa.

Unit akomodasi berjumlah 136 unit kamar yang dihadirkan terbagi menjadi 2 garis besar yaitu kamar standar dan villa. Untuk unit akomodasi kamar standart dibagi menjadi 8 dengan persamaan pada fasilitas yang ditawarkan. Klasifikasi kamar standart didasarkan pada view yang didapatkan dari masing-masing unit. Unit yang menjadi primadona dengan harga paling mahal adalah Terrace Suite with Relaxing Tub dengan view menghadap selat sunda. Untuk unit yang paling terjangkau adalah Muntain Sunrise View yang meiliki view ke arah timur Gunung Karang.

Novus Jiva Anyer			
Jumlah kamar = 136 unit			
Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Luas Kamar (m2)	Kapas-Itas kamar
Standart Room (View Variation)	67	42.2	3
Sunset Terrace with Relaxing Tub	27	65	3
Terrace Suite with Relaxing Tub	42	80	3
Villa 1	2	51	4
Villa 2	6	70	4
Villa 3	20	142	4

Gambar 2. 24
Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan deskripsi di atas, hasil studi preseden dirangkum ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

No	Objek Studi Preseden Resort	Penerapan Biofilik	Layouting Massa	Material	Fasilitas Pendukung	Jumlah kamar dan tipe kamar
1	Ulamam Resort (****)	 Penerapan biofilik dalam resort ini cukup kental dan tersebar pada seluruh area resort. Hal ini dimunculkan pada penggunaan material alami, bentuk massa yang minim akan sudut, menghadirkan air sebagai bagian view utama, penggunaan tanaman yang menghasilkan wewangian khas, dan desain kamar dan kontur yang meningkatkan semangat untuk eksplorasi. • Visual Connection with Nature • Non-visual Connection with Nature • Presence of Water • Material Connection with Nature • Prospect	 Massa ditata dengan mengikuti kontur alami dan tanaman eksisting. Massa yang cenderung disebar mengurangi kesan masif dan menyatu dengan tapak.	Menggunakan material alami seperti bambu, kayu ulin, anyaman bambu, rammed earth, atap sirap, dll.	• gym indoor • Restaurant • yoga and spa area • tennis court • fasilitas yang mewah untuk spiritual healing.	20 kamar: -4 Lake villa -2 Cocoon upper deluxe -4 Sky villa -8 One Bedroom Villa with Pool -1 Grand Lagoon Villa with Pool -1 Deluxe Suite
2	Ama Awa Resort (***)	 Penerapan biofilik yang paling terasa adalah penggunaan material alami seperti kayu jati, bambu, dan daun lontar. Selain itu, setiap kamar memiliki bukaan yang full pada arah view. • Visual Connection with Nature • Non-visual Connection with Nature • Presence of Water • Material Connection with Nature - Prospect	Massa bangunan dipecah supaya ringan dan tidak masif mengingat dibangun diatas bukit batuan karst. Tanaman eksisting dipertahankan dan kontur diubah hanya untuk akses.	Menggunakan material alami seperti bambu, kayu jati, atap lontar, rammed earth, batuan gamping, dll.	• Restaurant • Swimming Pool • Private access to beach	15 kamar: -9 Family suite -6 Standart room

3	Queen of The South Resort (****)	 Penerapan biofilik dalam resort muncul pada penataan massa sesuai kontur. Konsep resort ini lebih menekankan aspek budaya yaitu penggunaan bentuk-bentuk bangunan khas Jawa – DIY seperti joglo dan limasan. • Visual Connection with Nature • Presence of Water	Massa terdiri dari bangunan utama 5 lantai berisi kamar tipe standart pada kontur yang datar dan massa yang dipecah untuk kamar tipe villa	Material menggunakan kombinasi dinding bata dan kayu jati	• Restaur ant • Swimmi ng Pool • Wedding Area • Private accesss to beach	75 kamar : -48 kamar kelas standart, -26 kamar kelas cottage, dan -1 unit presidential suite
4	Novus Jiva Anyer Villa & Resort (****)	 Penerapan biofilik dalam resort ini muncul pada koneksi antara ruang dengan alam yang sangat ditonjolkan yang berpengaruh pada penataan massa dan void bangunan. • Visual Connection with Nature • Presence of Water	Bentuk massa utama sengaja dilengkungkan untuk penggunaan lahan yang efisien dan variasi view kamar ke arah laut dan gunung. Massa terdiri dari bangunan utama 4 - 5 lantai berisi kamar tipe standart hingga suite pada kontur yang datar dan massa yang dipecah untuk kamar tipe villa	Material cenderung modern dengan gaya minimalis	• Restaur ant • Swimmi ng Pool • Spa • Wedding Area • Gym • Private accesss to beach	136 kamar: -67 kamar Standart Room (View Variation) -27 kamar Sunset Terrace with Relaxing Tub -42 kamar Terrace Suite with Relaxing Tub

2.5 Tinjauan Arsitektur Biofilik

Konsep arsitektur biofilik dipilih sebagai pendekatan karena dengan meningkatkan hubungan manusia dengan alam dapat mengurangi tingkat stres manusia. Hal ini dibuktikan dengan riset oleh MacAllister et. al (2016) dimana interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dapat memberikan efek yang menyembuhkan karena lingkungan alam memberikan energi positif secara psikologis serta memberikan suasana rileks pada seseorang.

2.5.1 Definisi Arsitektur Biofilik

Desain biofilik adalah pendekatan desain dalam arsitektur yang mengutamakan simbiosis unsur-unsur alam ke dalam lingkungan binaan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan lingkungannya. Menurut Kellert dkk. (Kellert S. R., 2008) integrasi alam dalam desain biofilik dapat dilakukan dengan meintegrasikan pencahayaan alami, ventilasi alami, menggunakan bahan-bahan alami, dan menciptakan pemandangan dari ruang dalam.

Penelitian terhadap penerapan pendekatan desain biofilik dapat membawa dampak positif pada kesehatan manusia, kesejahteraan manusia, mengurangi tingkat stres individu, menaikkan kemampuan kognitif, dan meningkatkan daya pikir kreatif (Browning, 2014).

2.5.2 Prinsip Desain Biofilik

Biofilik muncul dari ide dasar untuk membentuk simbiosis antara manusia dengan alam melalui arsitektur. Pendekatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, sebagai pengguna melalui penggunaan material alami dan bentuk-bentuk yang muncul pada alam (bentuk alami). Menurut Browning, Ryan, dan Clancy (2014), terdapat 14 prinsip dalam mendesain arsitektur biofilik. 14 prinsip tersebut dibagi ke dalam tiga kategori besar yaitu sebagai berikut:

1. *Nature in The Space*

Konsep ini membahas akan kehadiran unsur alam secara langsung, baik berupa unsur fisik dan non-fisik. Konsep ini dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen di dalam alam seperti air, angin, suara, aroma, tumbuhan, hewan, dan elemen lainnya. Konsep ini mencakup 7 prinsip sebagai berikut:

a. *Visual Connection with Nature*

Memberikan akses visual terhadap alam, makhluk hidup, dan fenomena alam yang ada di lingkungan.

b. *Non-visual Connection with Nature*

Desain yang menghubungkan alam, manusia, dan bangunan melalui indra pendengar, pencium, peraba, dan perasa.

c. *Non-rhythmic sensory stimuli*

Desain yang menggambarkan pengalaman terhadap alam, baik yang dapat diperkirakan atau spontan.

d. *Thermal & Airflow Variability*

Desain yang merespon terhadap perubahan kelembapan, suhu, humidity, aliran udara.

e. *Presence of Water*

Desain yang meningkatkan pengalaman pengguna di dalam suatu ruang lewat kehadiran air, baik melalui penglihatan, pendengaran, atau kontak fisik.

f. *Dynamic & Diffuse Light*

Desain yang memanfaatkan permainan cahaya dan bayangan seiring dengan perubahan waktu menggambarkan kondisi yang ada di alam.

g. *Connection with Natural Systems*

Desain yang melambangkan hubungan dengan alam melalui penggambaran dinamika yang terjadi di alam

2. **Nature Analogues**

Konsep ini menaikkan hubungan manusia dengan alam dengan menghadirkan unsur-unsur alam dalam desain seperti pemakaian objek alam, warna, tekstur, bentuk, bahan, dan pola yang diambil dari alam. Penerapannya dapat melalui furnitur, ornamen, dan dekorasi. Konsep ini mencakup 3 prinsip sebagai berikut:

a. *Biomorphic Forms*

Desain yang menerapkan bentuk yang diambil dan terinspirasi dari alam.

b. *Material Connection with Nature*

Desain yang menggunakan bahan dan material alami tanpa perubahan yang signifikan.

c. *Complexity and order*

Desain yang menunjukkan kompleksitas dan keteraturan yang sejalan dengan alam.

3. **Nature of The Space**

Konsep ini menjelaskan bagaimana konfigurasi dan kualitas ruang di desain agar pengguna merasakan hal yang sama seperti berada di alam. Konsep ini mencakup 4 prinsip sebagai berikut:

a. *Prospect* (Prospek)

Desain yang memberikan pandangan ke pemandangan alam yang luas untuk pengguna.

b. *Refuge* (Perlindungan)

Desain yang menghadirkan keamanan dengan meminimalisir gangguan dari luar seperti mengurangi visibilitas dari luar ke dalam untuk menimbulkan perasaan aman.

c. *Mystery* (Misteri)

Desain ini menimbulkan dan meningkatkan rasa ingin tahu pengguna untuk menjelajahi lebih dalam terhadap lingkungan dihadapannya dan memberikan rasa kagum.

d. *Risk* (Ancaman)

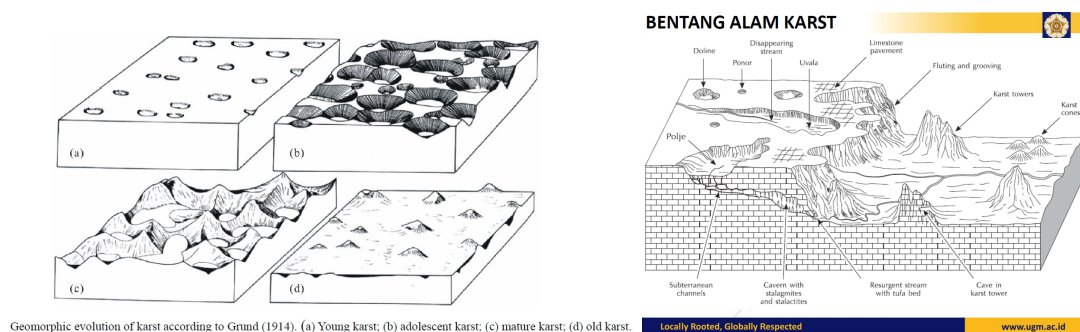
Desain yang menimbulkan rasa takut dan waspada, tetapi tetap menimbulkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan alam.

2.6 Bentang Alam Karst

Karst sendiri berasal dari bahasa Jerman yang berarti lahan gersang berbatu. Menurut Kepmen ESDM Nomor 17 Tahun 2012, karst adalah bentang alam dengan morfologi yang sama dan terbentuk karena pelarutan air pada batuan gamping dan/atau dolomit. Pada kasus lain, terbentuknya bentang karst tidak hanya terjadi pada batuan gamping tetapi juga terjadi pada batuan dengan tingkat porositas yang tinggi.

2.6.1 Pegunungan Karst Gunung Sewu

Karst yang ada di Gunung Sewu didominasi oleh bebatuan gamping. Bebatuan gamping ini memiliki tingkat porositas yang tinggi sehingga seiring berjalannya waktu batuan yang terangkat tadi terkikis oleh air hujan. Proses pengikisan atau karstifikasi tersebut berjalan dari awal Zaman Kuartar (1,2 juta tahun lalu). Hasil dari terkikisnya batuan gamping tersebut menghasilkan kawasan bentang alam karst yang terbagi menjadi dua garis besar, yaitu eksokarst dan endokarst.



Gambar 2. 25

Sumber: Verees, Marton. (2020). *Karst Types and Their Karstification*. dan Husein, dkk. (2017) *Praktikum Geomorfologi 2017: Acara II Bentang Alam Karst*

- **Eksokarst**

Eksokarst adalah bagian dari kawasan karst yang berada pada bagian permukaan. Perwujudan fisiknya sering dijaikan sebagai ukuran waktu terbentuknya suatu bentang karst. Eksokarst sendiri terdiri dari mata air permanen, dolina, uvala, polje, bukit karst, dan telaga.

- **Endokarst**

Eksokarst adalah bagian dari kawasan karst yang berada pada bagian permukaan. Perwujudan fisiknya sering dijaikan sebagai ukuran waktu terbentuknya suatu bentang karst. Eksokarst sendiri terdiri dari mata air permanen, dolina, uvala, polje, bukit karst, dan telaga.

Sifat fisik pada pegunungan karst gunung sewu yang tersusun atas batuan gamping membuat lapisan tanah yang ada di permukaan cenderung sedikit. Hal ini dikarenakan lapisan tanah yang terbentuk akibat pelapukan cenderung larut melalui diaklas (retakan pada batuan) dan terangkut melalui sungai bawah tanah. Permukaan tanah yang umum ditemukan memiliki ketebalan tipis (0-2 m). Meskipun begitu masih banyak ekosistem yang terbentuk dan bersifat endemi (hanya ditemukan didaerah tersebut).

2.7 Landasan Teoritik

Kegiatan pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan yang beragam, seperti tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan dari objek wisata yang dikunjungi. Kegiatan berpariwisata sendiri memiliki manfaat untuk memnuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual dari individu dengan berekreasi. Dengan pariwisata, secara tidak langsung dapat mendongkrak perekonomian negara lewat pendapatan sektor pariwisata untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam pelaksanaan pariwisata, perlu adanya akomodasi bagi para pengunjung baik domestik maupun luar, salah satunya adalah hotel.

Hotel sendiri merupakan akomodasi yang menawarkan pengunjungnya layanan dasar yaitu akomodasi (penginapan) dan layanan makanan minuman ditambah dengan fasilitas layanan pendukung menyesuaikan dengan jenis hotel yang dikunjungi. Untuk hotel bintang 3 hingga 5 memiliki syarat yang menjadi standar dan diatur dalam Peraturan Direktorat Jendral Pariwisata no.14/U/II/1988 dimana memiliki fasilitas kamar berjumlah 30 hingga 100 unit minimal dengan luas kamar berkisar dari 20-28 m² dan untuk kamar tipe *suite* dengan luas 48-52 m² dengan minimal jumlah 2-4 unit. Wajib memiliki fasilitas umum seperti 1 ruang multifungsi, area lounge, area taman, dan ruang yang dapat disewakan minimal 3 unit serta dianjurkan diadakan kolam renang dengan 2 sarana pendukung lainnya. Hotel sendiri memiliki banyak jenisnya, untuk jenis hotel yang selaras dengan tujuan rekreasi dalam berpariwisata adalah hotel resort, salah satunya yaitu beach resort.

Beach resort adalah variasi dari hotel resort yang berlokasi di kawasan pesisir pantai. Resort sendiri memiliki definisi sebagai tempat atau wadah yang mengkaomodasi pengguna (wisatawan) untuk melakukan rekreasi dengan menawarkan pemandangan alam atau budaya asli sekitar sebagai nilai jual utama. Mengingat lokasi Gunung Kidul yang masih didominasi oleh alam dan pegunungan karst, menghasilkan kekayaan alam flora yang beragam. Menyesuaikan dengan konteks lingkungannya tersebut, maka pengadaan fasilitas edukasi terkait keunikan dan kekahsan flora yang ada disana patut dipertimbangkan.

Pendekatan biofilik diterapkan untuk menghasilkan simbiosis antara manusia dengan alam disekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan manusai dan lingkungannya secara tidak langsung. Penerapan biofilik sejalan dengan fungsi resort yang digunakan sebagai wadah rekreasional wisatawan yang mengharapkan pemulihan kondisi fisik dan mentalnya karena lewat studi yang sudah ada, alam membawa pengaruh pada penurunan tingkat stres manusia. Pendekatan ini juga sejalan dengan fasilitas edukasi yang akan dihadirkan

Melalui studi preseden Ulaman resort yang berlokasi di Bali dan Ama Awa Resort yang berada di Gunung Kidul, integrasi alam pada resort dapat melalui banyak aspek mengingat ada 14 prinsip desain biofilik. Pemunculan alam dalam area resort tidak hanya berupa penggunaan material alami, kehadiran secara langsung, tetapi juga melalui analogi-analogi alam lewat penerapan bentuk, tekstur, dan warna yang menimbulkan rasa tenang dan tenteram.

Pendekatan biofilik tersebut harus diasosiasikan lebih lanjut dengan kondisi alam eksisting, dalam hal ini adalah bentang alam karst Gunung Sewu beserta ekosistem di dalamnya. Bentang alam karst Gunung Sewu sendiri termasuk dalam situs yang dilindungi dan diakui oleh Unesco. Oleh karena itu, pemanfaatan bentang alam karst di kawasan Gunung Sewu harus disesuaikan dengan peraturan berlaku dengan selalu berpegang pada dasar konservasi. Mengenalkan kekayaan alam bentang karst tidak harus dengan merusak bukit-bukit karst yang sudah ada, melainkan dapat dengan menyesuaikan kondisi eksisting dengan penyesuaian modul struktur ringan yang ditambahkan dengan konservasi sekaligus edukasi keanekaragaman hayati endemik.